

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47, 2021*) tentang penyelenggaraan bidang perumahsakit, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan organisasi yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pelayanan administrasi (Farida, 2015). Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya (Damiyana & Sari, 2020). Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Farista, 2020).

Menurut (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55, 2013*) tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis, Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah berkas yang berisi identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa dan tindakan medis terhadap seorang pasien yang dicatat baik secara tertulis maupun elektronik (Handiwidjojo, 2009). Rekam medis adalah fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini tertulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut (Mathar, 2018). Rekam medis terdapat beberapa stase yaitu tempat pendaftaran pasien, indeksing, assembling, koding, filling, dan pelaporan.

SOP (Standar Operating Procedure) adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu (Budiharjo, 2014). Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah kumpulan instruksi atau

langkah-langkah yang telah di bukukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu (Ginting, 2019). Standard Operating Procedures (SOP) adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan tugas bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan (Stiyawan et al., 2018). Pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 dalam (Zuliati, 2019), Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi tertulis yang di bukukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, di mana dan oleh siapa dilakukan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti TNI AD Malang di temukan belum maksimalnya pelaksanaan SOP di unit rekam medis. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang SOP di unit rekam medis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kelengkapan Standar Operasional Prosedur Berdasarkan Standar MRMK di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Bhirawa Bhakti TNI AD Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji Kelengkapan Standar Operasional Prosedur berdasarkan standar MRMK di unit rekam medis di Rumah Sakit Bhirawa TNI AD Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat bagi akademik yaitu Sebagai bahan evaluasi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai penambahan referensi perpustakaan tentang SOP berdasarkan standar MRMK.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam perbaikan terhadap kekurangan yang ada terutama berkaitan dengan standar operasional prosedur petugas rekam medis berdasarkan standar MRMK di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti TNI AD Malang.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan dalam penerapan ilmu khususnya tentang beban kerja, efektivitas waktu kerja, dan standar operasional prosedur petugas.
- 2) Dapat menerapkan dan membandingkan antara teori dan efektivitas waktu kerja petugas rekam medis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang lebih baik.

